
PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITIES DAN TANGIBILITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Sisilia Dosi

Email: sisiliadosi@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan *tangibility* terhadap struktur modal. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu perusahaan yang IPO sebelum tahun 2014. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi dan koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, kemudian pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KATA KUNCI : struktur modal, *spread*, ukuran, *growth*, *tangibility*.

PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting dalam suatu perusahaan adalah modal. Permodalan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan di antaranya keputusan pendanaan atau pembiayaan. Karena struktur pendanaan itu sangat penting dalam perusahaan maka sebaiknya seorang manajer dalam suatu perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor penentuan struktur pendanaan tersebut. Faktor-faktor yang terkait dengan struktur modal meliputi asimetri informasi, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan *tangibility*.

Asimetri informasi merupakan gambaran suatu keadaan di mana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Dalam hal ini pihak manajer perusahaan memegang kendali atas informasi mengenai perusahaan. Artinya pihak manajemen perusahaan memiliki informasi lebih banyak dan lebih detail tentang prospek dan risiko perusahaan. Hal ini tentunya berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan yang mana pihak

manajemen menginginkan perusahaan yang kondisinya baik termasuk dalam sumber pendanaan perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Biasanya perusahaan besar membutuhkan modal yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dalam hal permodalan, perusahaan besar akan cenderung menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aset, dibanding dengan perusahaan kecil. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula penggunaan utang dalam struktur modalnya.

Growth opportunities merupakan gambaran mengenai peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. *Growth opportunities* yang tinggi akan memudahkan perusahaan mendapatkan pendanaan dari luar dan itu akan menarik perhatian pihak investor. Sehingga dalam hal ini perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan sumber pendanaan dalam jumlah besar.

Dalam hal pendanaan *tangibility* juga berperan penting dalam struktur modal. *Tangibility* yang berjumlah banyak dan bernilai tinggi akan menjadi peluang bagi perusahaan sebagai jaminan untuk mendapatkan sumber pendanaan. Artinya apabila jumlah aset tetap dalam suatu perusahaan semakin besar maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan melalui utang, karena perusahaan memiliki jaminan yang besar terhadap utang tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Struktur modal merupakan bagian penting pada perusahaan karena menyangkut keberlangsungan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Tanpa struktur modal yang memadai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan dapat terhambat. Menurut Riyanto (2008: 22): “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 45): Utang jangka panjang adalah berupa pinjaman-pinjaman dari bank maupun dari lembaga keuangan non perbankan. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Menurut Sugiarto (2009: 1): Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan

yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai asetnya. Maka dari itu perusahaan perlu mencari sumber pendanaan yang baik dan pengelolaan yang baik agar keberlangsungan usahanya mengalami pertumbuhan yang baik pula. Cara perusahaan mendanai asetnya dapat melalui beberapa cara salah satunya yakni dengan modal eksternal jika modal internal kurang mencukupi.

Menurut Fahmi (2016: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan”. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan pengembalian dan meminimalkan risiko.

Menurut Sugiarto (2009: 2): “Struktur modal pada tiap perusahaan ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai aspek atas dasar kemungkinan akses dana, keberanian perusahaan menanggung risiko, rencana strategik pemilik, serta analisi biaya dan manfaat yang di peroleh dari tiap sumber dana”. Perusahaan yang berstatus tertutup dan perusahaan yang berstatus terbuka (*go public*) memiliki cara yang berbeda dalam mengandalkan dan menggunakan struktur modalnya. Pada perusahaan yang berstatus tertutup umumnya mengandalkan pada modal sendiri (*equity*) dan atau utang pada pihak ketiga. Sedangkan pada perusahaan yang berstatus terbuka atau perseroan terbatas, memiliki akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas dengan pertimbangan sahamnya dapat dijual kepada masyarakat luas.

Menurut Sudana (2011: 143): Struktur modal diukur dengan rasio *long term debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara *long-term liabilities* dengan *shareholders' equity*. Menurut Hery (2017: 181): *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Modal yang bersumber dari *long-term liabilities* dapat berupa pinjaman dari bank, leasing, mitra bisnis, dan utang obligasi. Sedangkan *shareholders' equity* dapat diperoleh dari laba ditahan dan dengan menerbitkan saham. Dalam perusahaan, besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari pada modal sendiri. Semakin besar angka rasio struktur modal artinya semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang dalam pendanaan perusahaan. Adapun

faktor-faktor yang akan dibahas di antaranya adalah asimetri informasi, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan *tangibility* terkait dengan struktur modal.

Asimetri informasi adalah keadaan di mana manajer perusahaan memiliki akses informasi lebih atas prospek perusahaan dibanding para pemegang saham dan pihak luar perusahaan. Menurut Setyaningrum dan Sari (2011: 86): Asimetri informasi adalah informasi yang timbul ketika manajer perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dengan adanya asimetri informasi maka manajer dengan mudah mengungkapkan informasi bagus tentang perusahaan. Hal ini akan berdampak baik terhadap prospek harga saham yang akan menarik investor luar mau menanamkan modalnya di perusahaan.

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan bid-ask spread. Menurut Sudana (2011: 95): “Perbedaan antara *ask price* dengan *bid price* disebut *spread*, yang merupakan sumber keuntungan bagi *dealer*.” *Dealer* bertindak sebagai partisipan pasar yakni agen yang membeli atau menjual saham dari persediaan atau portofolio sahamnya sendiri. *Dealer* selalu siap untuk membeli saham dari investor yang berminat menjual saham, kemudian menjual saham kepada investor yang berminat membeli saham itu. Dalam hal ini, kaitannya dengan struktur modal ialah jika manajer memiliki akses informasi terhadap *dealer* maka *dealer* yang merupakan spesialis saham dapat menyarankan para investor luar untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Sehingga dalam hal ini dapat menambah pendanaan perusahaan.

Salah satu teori asimetri informasi adalah teori signaling. Menurut Sugiarto (2009: 48): “*Teori signaling* (teori pemberian isyarat) didasarkan pada ide bahwa manajer yang memiliki informasi yang bagus tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar agar harga saham perusahaan meningkat”. Sinyal menurut literatur keuangan adalah tindakan yang akan membebani perusahaan pemberi sinyal suatu biaya yang besar untuk dapat membuat orang luar yang kurang informasi menjadi percaya terhadap apa yang disampaikan. Sinyal menjadi kredibel jika perusahaan lain tidak memiliki kinerja yang dimiliki perusahaan pemberi sinyal, sulit meniru sinyal tersebut. Jika harga saham perusahaan meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Maka dapat dikatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gao dan

Zhu (2013) yang membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis...

H₁: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimilikinya. Perusahaan kecil biasanya memiliki aktivitas operasional yang sederhana sehingga penggunaan modal cenderung kecil dan sebagian besar modalnya menggunakan dana internal. Sebaliknya perusahaan yang besar, dengan aktivitas operasional yang kompleks akan memerlukan modal yang besar pula untuk membiayai aset yang digunakan dalam kegiatan produksinya. Dalam hal permodalan perusahaan besar akan cenderung menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aset, dibanding dengan perusahaan kecil. Dengan demikian semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula komposisi utang dalam struktur modalnya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan modal yang besar. Ketika dana internal masih belum mencukupi maka alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan utang. Menurut Huang dan Song (2006: 19): "*Large firms may be able to take advantage of economies of scale in issuing long-term debt, and may even have bargaining power over creditors*". Hal ini akan berdampak baik bagi struktur modal perusahaan terkait memperoleh sumber pendanaan yang lebih besar lagi. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset.

Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung menimbulkan biaya yang cukup besar karena penggunaan aset yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dengan demikian dapat dikatakan semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan menggunakan utang sebagai pendanaannya juga semakin besar. Meningkatnya penggunaan modal asing akan menaikkan struktur modal perusahaan pula, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis...

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Growth opportunities adalah kesempatan bertumbuhnya perusahaan di masa depan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 54): *Growth* adalah kemampuan untuk berkembang.

Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki struktur modal yang besar maka kesempatan bertumbuhnya perusahaan di masa depan cenderung baik. Perusahaan yang ingin prospek pertumbuhan perusahaannya tinggi akan cenderung menggunakan lebih banyak utang karena perusahaan tersebut akan membutuhkan dana yang besar untuk tumbuh dan mengembangkan usahanya yang tidak dapat dipenuhi semuanya melalui modal sendiri. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung lebih banyak menggunakan biaya eksternal perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dibanding dengan perusahaan dengan pertumbuhan lebih lambat.

Growth opportunities diukur dengan menggunakan *market to book ratio* yakni perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Sudana (2011: 24): *Market to book ratio* adalah rasio untuk mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan. Menurut Munawir (2007: 85): Nilai buku per lembar saham adalah jumlah rupiah yang dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan semua aset dapat dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya. Artinya setiap nilai buku per lembar saham akan dapat digunakan sebagai salah satu dasar menentukan harga kurs saham yang bersangkutan. *Growth opportunities* menjadi indikator sejauh mana laba per lembar saham perusahaan meningkat seiring penambahan utang.

Menurut Sugiarto (2009: 125): Pertumbuhan di masa depan atau pilihan investasi di masa depan (*future investment option*) dipengaruhi oleh aset tak bergerak (*asset in place*). Ini artinya jika perusahaan mengharapkan sumber pendanaan yang optimal, maka perusahaan dapat melakukan alternatif dengan investasi. Sumber pendanaan tersebut bisa berupa investasi jangka panjang. Perusahaan yang berinvestasi jangka panjang cenderung memiliki sumber dana yang kuat, sehingga lebih besar kesempatan bertumbuhnya perusahaan. Jadi dapat dikatakan pertumbuhan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Acaravci (2015) bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis...

H₃: *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Tangibility merupakan komposisi aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Menurut Huang dan Song (2006: 18): “If a firm’s tangible assets are high, then these

assets can be used as collateral, diminishing the lender's risk of suffering such agency cost of debt". Oleh sebab itu, sebagian besar aset berwujud diharapkan terkait dengan penggunaan leverage yang tinggi. Juga, nilai aset berwujud harus lebih tinggi dari aset yang tidak berwujud jika sewaktu-waktu terjadi kebangkrutan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 39): Perusahaan yang asetnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Artinya apabila jumlah aset dalam suatu perusahaan semakin besar maka semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan melalui utang, karena memiliki jaminan yang besar pula terhadap utang tersebut. Selain itu perusahaan dengan aset tetap dalam jumlah besar memiliki akses yang mudah untuk memperoleh sumber dana eksternal, sehingga perusahaan tersebut cenderung mendanai modalnya dari utang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar memiliki peluang yang lebih besar memanfaatkan pinjaman dibanding perusahaan yang memiliki aset tetap yang kecil.

Tangibility dapat dihitung dengan menggunakan rumus perbandingan *net fixed assets to total assets*. Menurut Hery (2017: 249) : *Fixed assets* adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Dengan perhitungan rasio tersebut maka dapat diketahui seberapa besar aset tetap perusahaan yang dapat dijadikan jaminan terhadap pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Acaravci (2015: 161): "*Tangible assets normally provide high collateral value relative to intangible assets, which implies that these assets can support more debt*". Artinya, jaminan yang kuat untuk perusahaan mendapatkan lebih banyak utangnya yakni salah satunya dengan aset yang ada, yang memiliki nilai agunan tinggi. Sehingga investor merasa ada jaminan yang kuat dalam memberi pinjaman.

Semakin tinggi *tangibility*, yang berarti semakin besar jumlah aset tetap maka struktur modalnya semakin tinggi yang berarti penggunaan modal asing akan semakin tinggi. Jika pengukuran *tangibility* didasarkan pada rasio antara total aset tetap terhadap total aset, maka secara teoritis terdapat hubungan yang positif antara *tangibility* dengan struktur modal. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Song (2006) bahwa *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis...

H₄: *Tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan yang telah di audit dari web Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 33 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan SPSS 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 3.6
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	165	.0000	.9529	.167633	.1698332
Ukuran Perusahaan	165	25.3317	32.2010	28.579088	1.6015699
Growth Opportunities	165	-2.6943	82.4484	5.470135	12.2299330
Tangibility	165	.0914	.8301	.407025	.1517122
Struktur Modal	165	-21.2384	4.1712	.105563	1.8106770
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan dalam pengujian asumsi klasik. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities* dan *Tangibility* terhadap Struktur Modal

Berikut ringkasan hasil pengujian analisis pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan *tangibility* terhadap struktur modal, dapat dilihat pada tabel 2:

TABEL 2
PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN,
GROWTH OPPORTUNITIES DAN TANGIBILITY TERHADAP
STRUKTUR MODAL

Coefficients ^a					
Model	B	T	R	Adjusted R Square	F
1 (Constant)	6,764	1,597			
AI	,015	,228			
UP	-2,165	-1,695	.615 ^a	.361	22,193*
GO	-,058	-1,072			
TANG	1,444	8,968*			

a, Dependent Variable: SM

** Signifikansi level 0,01

* Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

a. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2, maka diperoleh bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini yang disajikan sebagai berikut:

$$Y = 6,764 + 0,015X_1 - 2,165X_2 - 0,058X_3 + 1,444X_4 + e$$

b. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,615 nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara asimetri informasi, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan *tangibility* terhadap struktur modal. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* bernilai sebesar 0,361 atau 36,1 persen yang berarti kemampuan variabel independen yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan *tangibility* dalam memberikan penjelasan mengenai variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 36,1 persen.

4. Uji F

Pada Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} memiliki nilai sebesar 22,193 lebih besar dari F_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diteliti sehingga dapat dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya.

5. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa asimetri informasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,228 lebih besar dari minus t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya masalah asimetri informasi, sehingga pihak manajer tidak bisa hanya sekedar mengumumkan informasi bagus tersebut, karena dimungkinkan manajer perusahaan lain juga akan mengumumkan hal yang sama sehingga membuat investor luar jadi kurang percaya.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,695 lebih besar dari minus t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mungkin disebabkan setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengelola pendanaanya, sehingga penggunaan modal asing bukan langkah yang tepat khususnya untuk perusahaan yang penjualannya relatif kecil.

c. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa *growth opportunities* memiliki

nilai t_{hitung} sebesar -1,072 lebih besar dari minus t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mungkin disebabkan tingginya inflasi. Oleh karena itu perusahaan dalam keadaan seperti sekarang ini harus semakin bijak dalam menentukan keputusan pendanaan yang akan dilakukan terutama dalam penggunaan utang.

d. Pengaruh *Tangibility* terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa *tangibility* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,968 lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. *Tangibility* yang meningkat dapat mendorong peningkatan pada struktur modal perusahaan. Proporsi aset yang besar merupakan jaminan yang baik bagi pemberi pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki lebih banyak aset berwujud lebih mungkin memperoleh lebih banyak pinjaman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan analisis pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan *tangibility* terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI seperti yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan variabel *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Adapun saran yang dapat penulis berikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa sebaiknya memeriksa data yang akan digunakan, karena data dapat memengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Acaravci, Kakilli. 2015. "The Determinants of Capital Structure: Evidence from the Turkish Manufacturing Sektor". *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 5, No. 1, pp.158-171.
- Brigham Eugene F dan Houston Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan analisis*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono Arief dan Untung Edi. 2016. *Panduan Praktis Dasar: Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gao, Wenlian dan Zhu Feifei. 2013. "Information Asymmetry and Capital Structure Around the World". *Chinese Academy of Finance and Development*.
- Huang, Guihai dan M. Song Frank. 2006. "The Determinants of Capital Structure Evidence from China". *Chainese Economic Review*, No. 14-36.
- Munandar, Agus. 2015. "The Impact of Managerial Ownership, Size and Growth Rate On Capital Structure". *Faculty of Business Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis* ISSN.2579-969.
- Setyaningrum, Rina M dan Sari, A. Yunita. 2011. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di BEI". *The Indonesian Accounting Review*, vol. 1, No. 2, hal 83-96.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Graha Ilmu.

www.idx.co.id